

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan adalah peristiwa fisiologis yang normal yang diawali dengan kontraksi persalinan sesungguhnya, yang ditandai dengan perubahan bertahap pada leher rahim dengan proses keluarnya hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah mencapai cukup bulan dan dapat hidup di luar rahim melalui kelahiran dengan atau tanpa bantuan. (Fitriani, Dian, n.d.).

Pusat Data Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami komplikasi saat melahirkan dan 21% menyatakan bahwa nyeri persalinan yang dirasakan sangat menyakitkan, sedangkan 64% tidak mendapat informasi tentang persiapan dan perencanaan yang harus dilakukan untuk mengurangi nyeri saat melahirkan (Hastutining Fitri et al., 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri ibu, antara lain besarnya bukaan serviks, pelebaran jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, usia, paritas/jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi psikis ibu. Hasil riset mengatakan bahwa ibu bersalin untuk pertama kali (primigravida) akan mengalami nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya karena belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Hastutining Fitri et al., 2023).

Dampak nyeri hebat saat melahirkan dapat menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan detak jantung, dan peningkatan laju pernapasan. Jika tidak segera diatasi, kondisi ini akan meningkatkan perasaan cemas, stres, takut, dan tegang (Perry, 2006). Pengendalian nyeri saat melahirkan penting dilakukan agar ibu merasa nyaman selama proses persalinan. Pengendalian rasa nyeri pada persalinan dapat menggunakan metode farmakologi dan non-farmakologi, metode farmakologi yaitu dengan menggunakan obat-obatan, sedangkan metode non-farmakologi

yaitu metode tanpa menggunakan obat-obatan bisa berupa kompres hangat (Hastutining Fitri et al., 2023).

Menurut penelitian Dian Hastutining Fitri (2023) terjadi penurunan nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif setelah dilakukan kompres hangat. Kompres hangat merupakan metode non-obat yang dinilai sangat efektif meredakan nyeri atau kejang otot. Panas dapat berpindah secara konduksi, konveksi, dan konversi. Nyeri akibat memar, kejang otot, dan radang sendi merespon dengan baik terhadap peningkatan suhu karena melebarkan pembuluh darah dan meningkatkan aliran darah lokal. Oleh karena itu, peningkatan suhu akibat kompres panas dapat meredakan nyeri dengan menghilangkan produk inflamasi seperti bradikinin, histamin, dan prostaglandin yang dapat menimbulkan nyeri lokal (Price & ilson, 2006) (Suyani, 2020).

Studi pendahuluan dilakukan di RSUD Kefamenanu dengan tujuan menurunkan nyeri pada persalinan kala I dengan menggunakan kompres hangat. Angka kunjungan ibu bersalin kala I di RSUD Kefamenanu pada bulan Februari – Maret 2024 40 orang yang terdiri dari 20 orang bersalin spontan, 8 orang bersalin dengan induksi, 1 orang bersalin vakum, dan 11 orang dengan operasi sc. Dari 20 orang bersalin spontan terdapat 18 orang bersalin dengan kejadian nyeri persalinan. Untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan tersebut peneliti menggunakan kompres hangat untuk membantu menurunkan nyeri pada persalinan Kala I.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian kompres hangat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I di RSUD Kefamenanu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres hangat pada ibu bersalin kala I di RSUD Kefamenanu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri sebelum pemberian kompres hangat pada persalinan kala I
- b. Mengidentifikasi nyeri setelah pemberian kompres hangat pada persalinan kala I
- c. Menganalisa perbedaan nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat pada persalinan kala I

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Setelah dilakukan tindakan kompres hangat diharapkan responden dapat memberikan informasi kepada orang lain dan mampu menerapkan tindakan tersebut sebagai upaya non farmakologis untuk mengurangi nyeri pada persalinan.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pengetahuan dan sumber informasi atau referensi serta pengembangan penelitian yang akan dilakukan tentang pengaruh kompres hangat terhadap penurunan nyeri pada persalinan kala I.

3. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerima pengetahuan dan wawasan terkait cara menangani nyeri persalinan dengan teknik secara non farmakologis yaitu kompres hangat.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Suyani (2020)	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Penelitian mengenai pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I	Lokasi Penelitian di BPM Tri Rahayu Setyaningsih Sleman Yogyakarta

2	Dian Hastutining Fitri (2023)	Efektivitas Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif	Kompres Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I	Penelitian mengenai pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I	Lokasi Penelitian di PMB Mugo Lestari Miri
3	Marlinda Happy Nuralita & Anis Alina Ramadhani (2020)	Kompres Air Hangat dalam mengurangi Nyeri Persalinan Kala I	Kompres Hangat mengurangi Nyeri Persalinan Kala I	Penelitian mengenai pengaruh kompres hangat terhadap nyeri persalinan kala I	Lokasi penelitian di RB M. Cipayung, Ciputat, Tangerang Selatan
